

KREATIFITAS PENDIDIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BACA TULIS ALQUR'AN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA PANDEMI COVID-19

Marfiyanti,¹

ABSTRAK

Strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an, pendidik menggunakan strategi perencanaan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran secara baik dengan pemilihan pendekatan, strategi, teknik, metode, media, sumber belajar, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut. Dan juga memunculkan suatu semangat untuk belajar yang saling bersaing antara peserta didik dengan peserta didik yang lain namun dengan persaingan sehat yang nantinya dapat meningkatkan lancar membaca Al-Qur'an, walaupun dalam suasana pandemi Covid-19. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an peserta didik apabila sarana dan prasarana sudah memadai menjadi faktor utama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an sehingga tidak ada kekurangan ketika peserta didik dalam belajar. Faktor penghambat pada peserta didik kelas VII dalam meningkatkan lancar membaca Al-Qur'an di era Covid -19 yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak sesuai dengan target waktu pembelajaran karena terdapat kegiatan sekolah, adanya rapat mendadak, dan libur sekolah sehingga mengurangi alokasi waktu dalam perencanaan. Keterbatasan ruangan dan tatap muka menjadikan, proses pembelajaran terhambat. Hal ini perlu dicarikan jalan keluarnya agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan sebaik-baiknya. Baca tulis Al-Quran tentunya sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk mendalami materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang bersumber kepada Al-Quran dan Sunnah Rasul SAW. Menjadi pendidik yang kreatif

¹ Dosen STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

tentunya sangatlah di tuntut pada saat pandemic covi-9, karena pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media sosial, namun secara esensial tidak terlepas dari teori-teori yang sudah ada dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini.

Kata kunci: kreatifitas, pembelajaran, baca tulis Al Qur'an

A. PENDAHULUAN

Kekurangan tatap muka bagi pendidik, saat melaksanakan proses pembelajaran disekolah, berdampak kepada peserta didik terutama dalam membaca Al-Qur'an tentunya masing-masing pendidik punya kreativitas masing-masing untuk menyelesaikannya. Terganggunya proses pembelajaran secara tatap muka, akan bisa teratasi dan bisa mencapai sasarannya, ketika digunakan waktu proses pembelajaran yang dilakukan secara online. Tinjauan tentang tingkat Kreativitas Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Lancar Membaca Al-Qur'an di Era Pandemic Covid -19 perlu di bahas lebih lanjut materi yang perlu ada.

B. PEMBAHASAN

Berikut akan dijelaskan tentang hal yang urgen untuk terlaksananya proses pembelajaran secara baik dan tepat sasara

A. Kreativitas Pendidik

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas dalam bahasa Inggris yaitu "*creativity*" yang kata dasarnya adalah kreatif, yang berarti; 1) memiliki

daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan; 2) bersifat (mengandung) daya cipta: pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi.² Sedangkan secara terminologi, seperti yang dikemukakan oleh Drevdahl yang komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintetis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang.³

Adapun karakteristik terhadap kemampuan pendidik sebagai berikut: Berbagi pengetahuan dengan orang lain, Challenge, menginspirasi, memotivasi dan mendorong peserta didik, Merasa bangga pada sendiri dan prestasi peserta didik, Menguasai materi dan Menganalisis materi.⁴

Profesi pendidik sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki pendidik adalah kreativitas. Kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi, yaitu⁵:

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet.IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 599

³ Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Cet. I; Bandung: CV. Wacana Prima, 2007), hal. 62

⁴Sutjipto. 2009. *Profesi keguruan*. Bandung: Rineka Cipta.

⁵Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 154-156

1). Person

Mampu melihat masalah dari segala arah, Hasrat ingin tahu besar, Terbuka terhadap pengalaman baru, Suka tugas yang menantang, Wawasan luas, Menghargai karya orang lain.

2). Proses

Kreativitas dalam proses dinyatakan sebagai *“Creativity is a process that manifest it self in fluency, in flexibility as well as in originality of thinking.”* Dalam proses kreativitas ada 4 tahap, yaitu: Tahap pengenalan: merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan, Tahap persiapan: mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu, Tahap iluminasi: saat timbulnya inspirasi atau gagasan pemecahan masalah, Tahap verifikasi: tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas.

3). Product

Dimensi produk kreativitas digambarkan sebagai berikut *“Creativity to bring something new into existence”* yang ditunjukkan dari sifat: Baru, unik, berguna, benar, dan bernilai, Bersifat heuristic, menampilkan metode yang masih belum pernah atau jarang dilakukan sebelumnya.

4). Press atau Dorongan

Ada beberapa factor pendorong dan penghambat kreativitas yaitu:

a) Factor pendorong

Kepekaan dalam melihat lingkungan, Kebebasan dalam melihat lingkungan atau bertindak, Komitmen kuat untuk maju dan berhasil, Optimis dan berani ambil risiko, termasuk risiko yang paling buruk, Ketekunan untuk berlatih, Hadapi masalah sebagai , tantanganLingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.

b) Penghambat Kreativitas

Malas berfikir, bertinda, berusaha, dan melakukan sesuatu,Implusif, Anggap remeh karya orang lain, Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji, Cepat puas, Tak berani tanggung risiko, Tidak percaya diri, Tidak disiplin, Tidak tahan uji.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produkbaru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Pendidik harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu proses

yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan.

Oleh karena itu, “untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan ketrampilan. Diantaranya adalah ketrampilan pembelajaran atau ketrampilan mengajar”⁶. Agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan, diperlukan adanya ketrampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pendidik, berkaitan dengan ini Turney dalam bukunya E Mulyasa mengatakan bahwa: Ada 8 ketrampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan⁷.

Mengadakan variasi yang maksud di atas yaitu variasi dalam kegiatan pembelajaran seperti pada penggunaan metode dan media pembelajaran. Dengan demikian, sebenarnya “kreativitas mau melakukan latihan-latihan yang benar, maka ia akan menjadi kreatif”⁸. Kreativitas ditandai oleh adanya “kegiatan

⁶ E Mulyasa, *MenjadiGuru...*, hal. 69

⁷ Ibid., hal. 69.

⁸ Ngainun Naim, *MenjadiGuruInspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 245

menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu”⁹.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus kreatif agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya peserta didik tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas pendidik akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Ciri-ciri Kreativitas Pendidik

Pendidik untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik, dibutuhkan pendidik yang kreatif dan pendidik yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a) Kreatif dan menyukai tantangan

Pendidik yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini pendidik sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas peserta didik. Pendidik harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga pendidik tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa

⁹ Ibid., hal. 51

mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya¹⁰. Tantangan untuk membaca dan menulis Al-Qur'an di era pandemic covid-19 seperti memberikan hapalan ayat, dan dilengkapi dengan rekaman videonya. Tentunya hal ini akan menambah keterampilan dari peserta didik.

b) Menghargai karya peserta didik

Karakteristik pendidik dalam mengembangkan kreatifitas sangat menghargai karya peserta didikapapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini peserta didik akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

c) Motivator

Pendidik sebagai motivator yaitu seorang pendidik harus memberikan dorongan dan semangat agar peserta didik mau dan giat belajar.

d) Evaluator

Dalam hal ini pendidik harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan pendidik dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas, pendidik

¹⁰ E Mulyasa, *MenjadiGuru...*, hal. 45

menilai pengetahuan dan kemajuan peserta didik melalui interaksi yang terus menerus dengan peserta didik. Pekerjaan peserta didik dikembalikan dengan banyak cacatan dari pendidik, terutama menampilkan segi-segi yang baik dan yang kurang baik dari pekerjaan peserta didik.

e) Memberi kesempatan

Pada peserta didik untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir dan daya ciptanya. Sementara menurut Dedi supriadi yang dikutip oleh Syamsu Yusum, orang yang memiliki kepribadian yang kreatif ditandai dengan beberapa karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut: Terbuka terhadap pengalaman baru, Fleksibel dalam berpikir dan merespon, Bebas menyatakan pendapat dan perasaan, Menghargai fantasi, Tertarik kepada kegiatan-kegiatan kreatif, Mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, Mempunyai rasa ingin tahu yang besar, Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti, Berani mengambil resiko yang diperhitungkan, Percaya diri dan mandiri, Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas, Tekun dan tidak mudah bosan, Tidak kehabisan bekal dalam memecahkan masalah, Kaya akan inisiatif, Peka terhadap situasi lingkungan, Lebih berorientasi ke masa

kini dan masa depan daripada ke masa lalu, Memiliki citra diri dan emosional yang baik, Mempunyai minat yang luas, Memiliki gagasan yang orisinal, Senang mengajukan pertanyaan yang baik¹¹.

Ciri-ciri kreativitas pendidik di atas perlu dikembangkan, mengingat betapa besarnya tanggung jawab pendidik dalam proses pembelajaran. Pendidik dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Selanjutnya, pendidik senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa pendidik memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas yang telah dikerjakan oleh pendidik sekarang dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Pendidik

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor *internal* (warisan dan psikologis) dan faktor *eksternal* (lingkungan sosial dan budaya). Faktor *internal* adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah

¹¹ Syamsu Yusum dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 247

usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang pendidik dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas.

Ada teori yang mengatakan “kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut Psikologis yaitu *intelegensi*, gaya *kognitif*, dan kepribadian atau motivasi. Secara bersamaan tiga segi dalam pikiran ini membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif”¹².

Intelegensi meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perumusan masalah, penyusunan strategi, *representasional*, keterampilan pengambilan keputusan dan keseimbangan serta *integrasi intelektual* secara umum.

Gaya *kognitif* atau *intelektual* dari pribadi kreatif menunjukkan kelonggaran dan keterikatan *konvensi*, menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan caranya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur. Dimensi kepribadian dan motivasi meliputi ciri-ciri seperti kelenturan, dorongan untuk berprestasi dan

¹² Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 26

mendapat pengakuan keuletan dalam menghadapi rintangan dan pengambilan resiko yang moderat.

Faktor *eksternal* juga sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh-pengaruh yang datanganya dari luar yang dapat mendorong pendidik untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat, sebagai berikut:

a. Latar belakang pendidikan Pendidik

Pendidik yang berkualifikasi profesional, yaitu pendidik yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan pendidik tersebut berkepribadian yang mantap. Untuk mewujudkan pendidik yang cakap dan ahli tentunya diutamakan dari lulusan lembaga pendidikan kependidikan. Karena kecakapan dan kreativitas seorang pendidik yang profesional bukan sekedar hasil pembicaraan atau latihan-latihan yang terkondisi, tetapi perlu pendidikan yang terprogram secara relevan serta berbobot terselenggara secara efektif dan efisien dan tolak ukur evaluasinya terstandar.

Abuddin Nata, secara garis besar menjelaskan ada tiga syarat khusus untuk profesi seorang pendidik, yaitu:

1. seorang pendidik yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya

dengan baik.

2. Seorang pendidik yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik secara efektif dan efisien.
 3. Seorang pendidik yang profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesi.¹³
- b. Pelatihan-pelatihan pendidik dan organisasi kependidikan

Pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi pendidik dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, pendidik dapat menambah wawasan baru bagaimana cara-cara yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan saat ini dan kemudian diterapkan atau untuk menambah perbendaharaan wawasan, gagasan atau ide-ide yang inovatif dan kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas pendidik.

- c. Pengalaman mengajar pendidik

Seorang pendidik yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran.

¹³Ramayulis, *op cit.* hal. 19

Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalismenya, cara mengatasi kesulitan, yang ada dan sebagainya. Pengalaman mendorong pendidik untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara-cara baru atau suasana yang lebih edukatif dan menyegarkan.

d. Faktor kesejahteraan Pendidik

Untuk mengatasi hal tersebut maka peningkatan kesejahteraan, pengembangan kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, penjaminan memperoleh layanan kesehatan jasmani dan rohani, merupakan instrument kebijakan guna meningkatkan profesionalisme pendidik, implementasinya harus menyentuh sasaran dengan tepat berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, sehingga pendidik memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional¹⁴.

4. Bentuk Kreativitas Pendidik

Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang pendidik dan dosen juga memuat tentang tugas keprofesionalitas pendidik, seperti terdapat dalam pasal 20, yang menyatakan bahwa pendidik dalam menjalankan tugas keprofesionalan, berkewajiban yaitu:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses

¹⁴ Hamzah B.Uno, *Belajar Dengan...*, hal. 156

belajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
4. Menjunjung tinggi peraturan perundangan-undangan, hukum, dan kode etik pendidik, serta nilai-nilai agama dan etika.
5. Memelihara dan memupuk peserta dan kesatuan bangsa.¹⁵

Pendidik sebagai pendidik, ia dapat menjadi teladan, tokoh, dan identifikasi bagi para peserta didiknya. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki standar kualitas pribadi dengan penuh rasa tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas dan tanggungjawab pendidik sedikitnya ada enam dalam mengembangkan profesinya, yaitu

¹⁵Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengerti Pendidikan*, (Jakarta, PT.Grasindo 1992), hal.34

pendidik bertugas sebagai pengajar, pendidik bertugas sebagai pembimbing, pendidik bertugas sebagai administrator kelas, pendidik bertugas sebagai pengembang kurikulum, pendidik bertugas untuk mengembangkan profesi, dan pendidik bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat¹⁶.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kreativitas dan gambaran umum serta jenis-jenis kreativitas pendidik yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas yang penulis jadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan pembelajaran dan Pelaksanaan pengajaran

Pelaksanaan pengajaran selain diawali dengan perencanaan pembelajaran secara terpolat dan sistematis, juga harus didukung dengan strategi yang mampu membelajarkan peserta didik. Pelaksanaan pengajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Dunkin dan Biddle, Proses pembelajaran berada dalam empat variabel interaksi, yaitu; 1) Variabel pertanda (presage variables) berupa pendidik; 2) variabel konteks (context variables) berupa peserta didik; 3) variabel proses (process variables); dan 4) variabel produk (product variables) berupa

¹⁶ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Cet. II, Bandung, 2009), hal. 32.

perkembangan peserta didik baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang¹⁷.

Penilaian pengajaran sebagai hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilakukan melalui evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik ketika melaksanakan evaluasi formatif adalah:

- a. Dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.
- b. Dilaksanakan secara periodik.
- c. Mencakup semua mata pelajaran yang telah diajarkan.
- d. Bertujuan mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses pembelajaran.
- e. Dapat dipergunakan dalam perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan dasar manusia dalam menjalankan kehidupan dimuka bumi ini, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan dapat memperoleh pengetahuan sebagaimana yang diterangkan Allah SWT dalam Surat AL-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

¹⁷ Ibid, hal. 111

مُورِيكَ أَقْرَأَ ﴿٢﴾ عَلَّقَ مِنْ أَلَا نَسْنَنَ خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِأَسْمِ أَقْرَأَ
يَعْلَمُ لَمْ مَّا أَلَا نَسْنَنَ عَلَّمَ ﴿٣﴾ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ﴿٤﴾ الْأَكْر
(العلق: 0-1)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S Al-Alaq :1-5).¹⁸

Dalam ayat ini terbukti bahwa Allah SWT menciptakan manusia dalam keadaan hidup (bernyawa), dari yang tidak pandai berbicara hingga bisa mengetahui isi alam semesta ini. Karena Allah SWT menganugrahkan akal dan pikiran agar peserta didik mampu berpikir dan melihat tanda-tanda kebesaran Allah SWT di muka bumi ini.

Maka dari itu Allah SWT sangat menghargai dan memuliakan orang yang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang terlihat dalam firman-Nya Surat AL-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

Pembelajaran adalah "proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

¹⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jawa Barat: cipta bagus segera). h.597

belajar”.¹⁹ Pembelajaran juga berarti ”proses yang diselenggarakan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap”.²⁰

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, mendefinisikan sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²¹

2. Sumber-sumber Pendidikan Agama Islam

Sumber ajaran Islam adalah asal ajaran Islam (termasuk sumber agama Islam didalamnya).Allah SWT telah menetapkan sumber ajaran Islam yang wajib diikuti oleh setiap muslim, sebagai berikut: Dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat59 :

مِنْكُمْ إِلَّا مَرْوَأُولَى الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا أَمْرًا مِّنْهُ الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
يَوْمَ بِاللَّهِ تَوَّابُونَ كُنْتُمْ إِنْ وَالرَّسُولِ إِلَى اللَّهِ إِلَى فَرْدُوهُ شَيْءٍ فِي تَنْزَعَتُمْ فَإِنْ

¹⁹Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), Cet. ke-2, hal.4.

²⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1999), Cet. ke-1, hal, 157.

²¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2004), Cet. ke-1, hal. 130.

﴿تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَٰلِكَ إِلَّا خِرَآءَ﴾ (انساء:-5-0)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya). Jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Q.S An-Nisa':59).²²

Berdasarkan ayat tersebut diatas, bahwa setiap mukmin wajib mengikuti kehendak Allah SWT, kehendak Rasul SAW, dan kehendak penguasa atau ulil amri (kalangan) mereka sendiri. Kehendak Allah SWT ada dalam kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, kehendak Rasul SAW ada dalam Al-hadits, sedangkan kehendak penguasa terhimpun dalam kitab-kitab hasil karyanya yang memenuhi syarat karena mempunyai kekuasaan berupa ilmu pengetahuan untuk mengalirkan ajaran agama Islam dari dua sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan Rakyu atau akal pikirannya atau ijtihad.²³

²²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jawa Barat: cipta bagus segera). hal. 87

²³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 91-92.

C. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca Al-qur'an

Membaca adalah kunci dasar pembelajaran Al-Qur'an. Setiap muslim wajib hukumnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an.²⁴ Dalam menunaikan kewajiban tersebut maka seseorang harus memiliki dua kemampuan yaitu kemampuan membaca dan menulis lafadz Al-Qur'an sehingga hikmah-hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dipahami dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Muh. Room berpendapat bahwa perintah pertama penekanannya adalah pengenalan kepada Allah SWT. sebagai Tuhan Pencipta atas segala sesuatunya, termasuk alam dan manusia. Sedangkan pada perintah yang kedua menekankan bahwa sumber ilmu pengetahuan adalah Tuhan yang Maha Tahu segalanya, sehingga implikasinya adalah suatu ilmu dipandang benar apabila dengan ilmu itu ia sudah sampai pada mengenal Tuhan (*ma'rifatullah*).²⁵

2. Metode-metode Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan

²⁴M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992), hal. 57

²⁵Muh. Room, *Implementasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi*, (Cet. I; Makassar: Yapma, 2006), hal. 46

dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.²⁶ Memotivasi mereka terutama dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, metode pembelajaran Al-Qur'an juga semakin beragam dan ditunjang dengan buku-buku panduannya.

Masyarakat atau lebih khusus kepada pendidik lebih bebas memilih metode yang dirasakan paling cocok, efektif dan efisien sesuai dengan tingkatan usia dan pemahaman peserta didik yang dihadapi. Dunia pendidikan mengakui bahwa suatu metode pengajaran senantiasa memiliki kelemahan dan kelebihan. Adapun keberhasilan suatu metode pengajaran itu sangat ditentukan oleh beberapa hal yaitu: Kemampuan pendidik sebagai pendidik, Peserta didik, Lingkungan, Materi pelajaran, Alat pelajaran, Tujuan yang hendak dicapai.

Keenam komponen ini satu sama lain saling mendukung dalam keberhasilan metode pembelajaran. Pendidik berhak menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, juga diperlukan metode yang tepat untuk mencapai keberhasilan yang optimal. Adapun metode-metode pembelajaran al-qur'an , antara lain:

²⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, Edisi Baru* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 45.

a. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun (*tarkibiyah*). Maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba, ta*. Metode ini adalah metode yang paling lamamuncul dan digunakan masyarakat Indonesia dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdady ini hanya terdiri satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau turutan.

b. Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati adalah sebuah metode dalam mengajarkanmembaca Al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan peserta didik secara mejawwad murattal dengan mempertahankan mutupengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi atau syahadah hanya pengajar yang diizinkan untuk mengajar Qiro'ati. Hanya lembaga yang memiliki sertifikasi atau syahadah yangdiizinkan untuk mengembangkan Qiro'ati.

c. Metode Iqro'

Metode iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yangmenekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan

jernih). Dalam metode ini system CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan lebih bersifat individual.

d. Metode An-Nahdiah

Metode An-Nahdiah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan "ketukan".

e. Metode Tilawati

Tilawati adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang dilengkapi strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui menggabungkan metode pengajaran secara klasikal dan individual sehingga pengelolaan kelas lebih efektif dan untuk mengatasi ketidak tertiban peserta didik selama proses belajar mengajar. Pendidik dapat mengajari 15-20 orang tanpa mengurangi kualitas. Waktu pendidikan peserta didik menjadi lebih singkat dengan kualitas yang diharapkan atau standar.

f. Metode sorogan

Metode sorogan adalah pengajian dasar di rumah-rumah, dilanggar dan di masjid diberikan secara individual. Seorang murid mendatangi seorang pendidik yang akan membacakan beberapa baris Al-Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkannya kedalam bahasa Jawa. Pada gilirannya, peserta didik mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata sepersis mungkin

seperti yang dilakukan oleh pendidiknya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikianrupa sehingga para peserta didik diharapkan mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab. Dengan demikian para peserta didik dapat belajar tata bahasa Arab langsung dari kitab-kitab tersebut. Peserta didik diharuskan menguasai pembacaan dan terjemahan tersebut secara tepat dan hanya bisa menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya.²⁷

f. Metode Bin-Nadzar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an.²⁸ Dalam proses *binnadzar* biasanya dilakukan berulang kali, agar memperoleh gambaran lafadz atau ayat-ayat yang akan dihafal.

h. Metode Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang pendidik atau instruktur. Pendidik tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Sebagaimana Rasulullah SAW yang

²⁷Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1983), hal. 26-28

²⁸Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 52

belajar Al-Qur'an pada malaikat Jibril as., seyogyangya para calon *huffazh* juga mempelajari Al-Qur'an dari seorang pendidik.

i. Metode Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang pernah dihafalkan kepada pendidik *tahfidz*. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.

C. Perencanaan Pembelajaran

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran ialah catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang pendidik sebelum mengelola proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang diantara lain meliputi unsur-unsur: pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi²⁹. Unsur-unsur tersebut harus mengacu pada silabus yang ada dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, serta materi dan sub materi pembelajaran, pengalaman belajar, yang dikembangkan di dalam silabus.

²⁹Dr. Hasnawati M.pd, *perencanaan pembelajaran*, (cetakan 1, 2012, penerbit: jalan peninjauan Garedeh Bukittinggi Utara Sumatera Barat). hal. 1

2. Digunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup sesuai dengan permasalahan dan lingkung sehari-hari (pendekatan kontekstual).
3. Digunakan metode dan media yang sesuai yang mendekatkan peserta didik dengan pengalaman langsung.
4. Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem-sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

Rencana pembelajaran dan silabus memiliki pengertian yang berbeda. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan oleh peserta didik untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya didalam suatu silabus adakalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan sehingga perkiraan waktunya belum tahu pasti berapa pertemuan. Selain hal tersebut, silabus juga mengisyaratkan materi apa yang secara minimal perlu dikuasai oleh peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi.³⁰

Menurut kesimpulan, yang penulis di atas yang penulis perencanaan pembelajaran ialah persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang diantara lain meliputi unsur- unsur: pemilihan materi,

³⁰Ibid, hal. 2

metode, media, dan alat evaluasi. untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

5. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain:

- a. Strategi penyampaian atau *exposition*. yaitu bahan pelajaran disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi kemudian mereka dituntut untuk menguasai bahan tersebut.
- b. Strategi penemuan atau *discovery*. yaitu bahan pelajaran dicari dan ditemukan oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas pendidik lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didiknya.
- c. Strategi pembelajaran kelompok atau *group*. yaitu bentuk belajar kelompok besar atau klasikal. Peserta didik dikelompokkan lalu dibimbing oleh seorang atau beberapa orang pendidik.
- d. Strategi pembelajaran individu atau *individual*. yaitu bahan pelajaran didesai oleh pendidik agar peserta didik belajar secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat

ditentukan oleh kemampuan individu mereka yang bersangkutan.³¹

Dari uraian jenis strategi diatas, masing-masing strategi memiliki keunggulan yang mampu memacu kreativitas peserta didik untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh peserta didik mereka. Namun disisi yang lain juga memiliki kekurangan disaat mereka dikelompokkan dapat terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja, sebaliknya peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi.

C. KESIMPULAN

Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus kreatif agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya peserta didik tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas pendidik akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada

³¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2010), hal. 128.

disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.³² Memotivasi mereka terutama dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, metode pembelajaran Al-Qur'an juga semakin beragam dan ditunjang dengan buku-buku panduannya.

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain:

- a. Strategi penyampaian atau *exposition*. yaitu bahan pelajaran disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi kemudian mereka dituntut untuk menguasai bahan tersebut.
- b. Strategi penemuan atau *discovery*. yaitu bahan pelajaran dicari dan ditemukan oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas pendidik lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didiknya.
- c. Strategi pembelajaran kelompok atau *group*. yaitu bentuk belajar kelompok besar atau klasikal. Peserta didik dikelompokkan lalu dibimbing oleh seorang atau beberapa orang pendidik.
- d. Strategi pembelajaran individu atau *individual*. yaitu bahan pelajaran didesai oleh pendidik agar peserta didik belajar secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan individu mereka yang bersangkutan.³³

³²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, Edisi Baru* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 45.

³³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, opcit*, hal. 128.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Al-Hidayah, 2000
- Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bandung : Fokus Media 2006
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: kalam Mulia, 1994
- Sardiman, AM. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Munandar, Utami . *Kreativitas dan Keberbakatan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999
- Rosalin, Elin. *Bagaimana Menjadi Guru Inspiratif*, Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada, 2008
- SMP Negeri 01 Nan sabar is kab. Padang pariaman, Observasi Awal, tanggal 01 Oktober. 2018
- J, Mukhlis. Guru PAI di SMPNegeri 01 Nan sabar is kab. Padang pariaman, Wawancara Pribadi, 11 tanggal januari. 2019.
- Karmila, Leni. Guru PAI di SMPNegeri 01 Nan Sabaris kab. Padang Pariaman, Wawancara Pribadi, 11 tanggal januari. 2019.
- Agung, Iskandar. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010
- Bahri djararah. Syaiful. *psikologi belajar*, jakarta: rineka cipta, 2008

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Asrori, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*, Cet. I; Bandung: CV. Wacana Prima, 2007.

Sutjipto. *Profesi keguruan*. Bandung: Rineka Cipta. 2009.

B.Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru*.

Idris, Zahara dan Lisma Jamal. *pengerti pendidikan*, jakarta, PT.Grasindo 1992.

Saud, Udin Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*, Cet. II, Bandung, 2009.

Redaksi Sinar Grafika. *UU Sistem Pendidikan Nasional 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2005, Cet. ke-2.

Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, Cet. ke-1.